MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN PERMAINAN WARNA MENGGUNAKAN MEDIA SIKAT GIGI DAN SISIR PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK PONGGOK KECAMATAN MOJO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG-PAUD

Oleh :

ARINI KHOIROL UMAH

NPM : 11.1.01.11.0345

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

ARINI KHOIROL UMAH
NPM. 11.1.01.11.0345

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN PERMAINAN WARNA MENGGUNAKAN MEDIA SIKAT GIGI DAN SISIR PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK PONGGOK KECAMATAN MOJO

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 16 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo, M.Pd,M.Psi	**Dema Yuliantto M.Psi**
NIDN. 0720058503	NIDN. 0710078203

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh :

ARINI KHOIROL UMAH
NPM. 11.1.01.11.0345

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN PERMAINAN WARNA MENGGUNAKAN MEDIA SIKAT GIGI DAN SISIR PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK PONGGOK KECAMATAN MOJO

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 24 Maret 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi
3. Penguji II : Hanggara Budi Utomo, M.Pd,M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN PERMAINAN WARNA MENGGUNAKAN MEDIA SIKAT GIGI DAN SISIR PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK PONGGOK KECAMATAN MOJO

ARINI KHOIROL UMAH

NPM : 11.1.01.11.0345

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini

HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd,M.Psi dan **DEMA YULIANTO,M.Psi**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

ABSTRAK

Penerapan pengembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok B bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak, dalam hal ini adalah kemampuan motorik halusnya.

Pembelajaran motorik halus anak pada umumnya pembelajaran yang mengasyikkan bagi anak, sehingga melalui kegiatan ini seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Media Kegiatan Permainan Warna Menggunakan Media Sikat Gigi Dan Sisir ini adalah kegiatan yang digemari oleh anak. Kegiatan ini akan melatih koordinasi motorik tangan dan mata anak. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC. Taggart yang meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dari hasil pengamatan dan analisis serta perbaikan pembelajaran diketahui bahwa kemampuan fisik motorik halus anak meningkat, hal ini tampak pada jumlah anak yang mencapai ketuntasan dimana pada siklus I mencapai 35, 3 %, pada siklus II meningkat menjadi 58,8 % yang dikategorikan masih kurang dan akhirnya pada siklus ke III meningkat menjadi 82,4 % yang dikategorikan baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kegiatan Permainan Warna Menggunakan Media Sikat Gigi Dan Sisir dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK. PKK Ponggok Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus, Permainan Warna.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa adalah hal penting dan wajib diikuti oleh setiap warga Negara, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal sebelum memasuki sekolah dasar. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak usia ini merupakan golden age (usia emas) yang didalamnya terdapat masa peka yang hanya dating sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Bloom (dalam Sujiono, 2007) menyatakan bahwa 50% kemampuan belajar seseorang ditentukan pada 4 tahun pertamanya (0-4 tahun), 30% dikembangkan pada 4 tahun berikutnya (4-8 tahun) dan 20% sisanya dikembangkan pada 10 tahun berikutnya (8-18 tahun). Hal-hal lain yang dipelajari seseorang sepanjang hidupnya dibangun di atas dasar tersebut. Serta 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada usia ini. Kenyataan dilapangan bahwa anak yang tinggal kelas (drop out) khususnya pada kelas rendah disebabkan anak bersangkutan tidak melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak.

Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKBTK, 1994) menyebutkan bahwa taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Selain itu pula bahwa masa kanak-kanak adalah masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkunan guna menunjang

perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Menganalisis tujuan program kegiatan belajar di taman kanak-kanak, maka dapat menemukan satu kata kunci dalam tujuan tersebut, yaitu daya cipta atau dengan istilah lain kemampuan fisik motorik halus.

Kemampuan fisik motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan alamiah yang dibawa sejak lahir. Kemampuan fisik motorik alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya. Adakalanya pertanyaan itu diulang-ulang dan tidak ada habisnya. Selain itu anak juga senang mengutak-atik alat mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena rasa ingin tahu terhadap proses kejadian. Para ahli menegaskan bahwa kemampuan fisik motorik halus mencapai puncaknya di usia antara 4 sampai 4,5 tahun. Anak usia pra sekolah memiliki imajinasi yang amat kaya, sedangkan imajinasi merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreatif. Mereka memiliki "kemampuan fisik motorik alamiah", yang tampak dari perilaku seperti sering bertanya, tertarik untuk mencoba segala sesuatu dan memiliki daya khayal yang kuat (Seto, 2004).

Taman kanak-kanak dalam kegiatan belajar mengajarkan tentang bagaimana cara pengembangan daya cipta/kreasi. Lembaga tersebut lebih mengutamakan tentang perkembangan Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) itu lebih utama dari pada belajar tentang kreatifitas/keterampilan tangan seperti melipat, mewarna, menggunting, membuat bentuk mainan dari bahan bekas, dll.

Pentingnya kemampuan fisik motorik halus pada anak usia dini adalah untuk menghindari kegagalan dan mengoptimalkan dalam proses pengembangan potensi kreatif yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu melalui pengembangan kreatif dapat melatih kemampuan motorik halus anak, serta mengembangkan kecerdasan belahan otak kanan. Dengan demikian, kemampuan kecerdasan belahan otak kiri dan otak kanan akan menjadi seimbang. Melalui pengembangan kreatif pada anak usia dini, dapat membentuk seorang anak yang lebih kreatif dan aktif dalam berpikir. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan fisik motorik halus sejak usia dini. Artinya, sebagai orang dewasa (orang tua atau pendidik) hendaknya benar-benar memberi kesempatan anak untuk berkreativitas.

Pendidikan taman kanak-kanak memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat berkreasi), seperti kegiatan-kegiatan dengan menggunakan kertas, tanah liat, bahan alam, bahan bekas dll. Terdapat bermacam-macam kegiatan untuk mengembangkan keterampilan yaitu seni corak/gambar, seni music, seni bentuk, seni suara, seni mewarna, seni lukis, seni tari dll. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Di TK PKK Ponggok Kecamatan Mojo khususnya kelompok B tahun pelajaran 2014/2015 sebelum diadakannya penelitian ini, menunjukkan bahwa kreativitas anaknya masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil observasi kemampuan fisik motorik halus anak ketika mewarnai dengan memercik, anak belum dapat menghasilkan pemikiran yang asli (dalam memercikkan warna anak masih mencontoh hasil karya temannya), dan anak belum dapat menciptakan hasil karya yang baru (yang belum pernah ada sebelumnya).

Fungsi dari memercikkan warna bagi anak-anak selain mengenal warna, memercik merupakan bagian dari pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, kemandirian yang menggunakan koordinasi mata dan tangan. Selain itu memercik merupakan ciptaan manusia, oleh sebab itu senantiasa ada kesesuaian dengan sifat-sifat manusia yang menciptakannya. Demikian juga halnya dengan seni mewarna kanak-kanak, keindahan yang terdapat dalam berbagai perwujudan seni mewarnai kanak-kanak ada kesesuaian dengan jiwa dan perasaan anak yang minat dan perhatiannya senantiasa tertuju kepada segala sesuatu yang bersifat indah dan menyenangkan baginya. Jiwa dan sifat anak-anak tercermindalam perbuatan warna dan mempunyai keindahan yang khas (Hajar&Evan, 2009).

Sesuai dengan permasalahan tersebut diatas, maka judul penelitian ini adalah "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Permainan Warna Menggunakan Media Sikat Gigi Dan Sisir Pada Anak Kelompok B TK PKK Ponggok Kecamatan Mojo".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan permainan warna menggunakan media sikat gigi dan sisir pada anak kelompok B TK PKK Ponggok kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014-2015.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : tahap penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

TK. PKK Ponggok merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang berlokasi di Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dengan jumlah anak didik kelompok B sebanyak 17 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Anak didik ini menjadi sasaran dan sekaligus sebagai sumber data penelitian, karena peneliti bertugas di TK tersebut sehingga peneliti mengetahui dengan jelas kondisi anak di TK tersebut.

III. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK PKK Ponggok Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri pada anak kelompok B tahun pelajaran 2014/2015 dengan kegiatan memercikkan warna.

TK PKK Ponggok adalah suatu pendidikan prasekolah pada jalur formal dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamatkan di Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, dengan jumlah anak 29 anak yang diasuh oleh 2 guru termasuk peneliti. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 17 anak. Lembaga tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena TK PKK Ponggok Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri merupakan tempat bertugas peneliti sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi anak tersebut.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang yang meliputi siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2010:107), sebagai berikut : (l) perencanan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I
   a. Tahap Perencanaan Siklus I
      1) Penyusunan RKM dan RKH sehingga sistem pembelajaran tematik tetap menjadi pesan awal untuk masuk pada materi pembelajaran yang dimainkan anak.
      2) Sumber belajar dengan memanfaatkan media permaianan warna menggunakan sikat gigi dan sisir dengan lebih maksimal dan lebih menarik dalam penyampaiannya.
      3) Mempersiapkan lembar observasi atau format penilaian yang mencatat aktivitas anak dan guru.
   b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

      Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu mengacu pada RKM dan RKH yang telah disusun. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam Siklus I ini adalah :
      1) Peneliti melakukan appersepsi.
      2) Peneliti menyampaikan tujuan pengayaan pembelajaran.
      3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan metode permainan yang dikerjakan oleh anak didik.
      4) Peneliti memberikan tugas praktek langsung satu persatu kepada anak didik untuk menggunakan metode permainan warna menggunakan sikat gigi dan sisir.
      5) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak mengenai materi yang disampaikan.
      6) Peneliti melakukan evaluasi kegiatan permainan warna menggunakan media sikat gigi dan sisir.
3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I
   a) Tahapan Perencanaan

      Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
   b) Tahapan Pelaksanaan

      Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan kegiatan memercikkan warna

berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

c) Tahap Observasi

Peneliti melakukan observasi lebih tajam terhadap partisipasi anak dalam kegiatan memercikkan warna dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.

d) Tahap Refleksi

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan memercikkan warna dan hasil pengamatan pada siklus kedua.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan kegiatan memercikkan warna berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

c) Tahap Observasi

Peneliti melakukan observasi lebih tajam terhadap partisipasi anak dalam kegiatan memercikkan warna dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua.

d) Tahap Refleksi

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan memercikkan warna dan hasil pengamatan pada siklus ke tiga, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan kegiatan memercikkan warna yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak.

C. Pembahasan Dan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penetitian pada Siklus I, Siktus II dan Siklus Ill dapat dikatakan bahwa kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan permainan warna menggunakan media sikat gigi dan sisir mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan warna menggunakan media sikat gigi dan sisir pada anak Kelompok B TK. PKK Ponggok Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tindakan penelitiannya dapat diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan permainan warna dengan media sikat gigi dan sisir terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK Ponggok Kecamatan Mojo.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan.* Yokyakarta: Aditya Media.

Abdurrahman, J.2015. *Tahapan Mendidik Anak.* Bandung: Irsyad Baitus Slam.

Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning.* Bandung: Nusa Media.

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak.2007. *Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak.2007. *Panduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Euis & Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Evan & Hajar. 2009. *Seni Ketrampilan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Hawadi, R. 2001. *Kreativitas.* Jakarta: Grasindo.

Seto & Abdurrahman. 4 Agustus 2003. Kreativitas Anak. Majalah Nakita, hal 7.

Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Munandar, U. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rich, Dorothy. 2008. *Pengajaran dan Bimbingan Prasekolah.* Jakarta: Indeks.

Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan.* Jogjakarta: Power Books (IHDINA).

Seto, M. 2004. *Bermain dan Kreativitas.* Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Supriadi, D. 1997. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK.* Bandung: Alfabet.

Qonita Alya, 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia.